

PEMETAAN RISET AKUNTANSI BERBASIS PENGUJIAN VARIABEL MOTIVASI

Ratih Rediyaningrum Putriaji
Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak

Abstract

Development of a discipline can not be separated from the role that research results are publicized in the literature and academic journals. A scientific discipline will not grow will die even if there is no research on the development of these disciplines. In the disciplines of accounting, accounting research has a very important role. First, accounting research role is to give effect to the accounting practices, so that accounting practices are not just from the road but it is based on research which is then developed in the theory. The theory that there would then be subject to empirical testing done in a sustainable manner. Thus, accounting research is not an end but it is the process for building theory and practice. The second role of accounting research is to improve understanding of environmental accounting to accounting practices are not understood as something taken for granted.

Keywords : *Motivation in Accounting for the development of accounting research.*

1. LATAR BELAKANG

1.1 Pendahuluan

Pengembangan suatu disiplin ilmu tidak dapat dilepaskan dari peran riset yang hasilnya terpublikasikan dalam literatur dan jurnal akademik. Riset akuntansi bukanlah tujuan akhir akan tetapi adalah proses untuk membangun teori dan praktik. Peran riset akuntansi yang kedua adalah untuk memperbaiki pemahaman terhadap lingkungan akuntansi agar praktik akuntansi tidak dipahami sebagai sesuatu yang diterima begitu saja (*taken for granted*).

Riset akuntansi dalam hal ini berperan untuk memahami fenomena akuntansi dan memperbaiki praktik akuntansi yang terjadi. Akuntansi merupakan suatu system untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam pengambilan keputusan. Begitu pula dengan kemajuan dalam teknologi computer akuntansi yang memungkinkan informasi dapat tersedia dengan cepat. Tetapi seberapa canggihpun prosedur akuntansi yang ada, informasi yang dapat disediakan pada dasarnya bukanlah merupakan tujuan akhir. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk untuk memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Baridwan, Zaki (2000) menyatakan hasil survey yang dilakukan di Amerika Serikat tentang motivasi menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh

pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Dalam audit, riset akuntansi telah berkembang, tujuan literatur lebih difokuskan pada atribut motivasi riset spesifik seperti proses kognitif atau riset berperilaku pada satu topik khusus seperti audit sebagai tinjauan analitis. Sebagai bidang riset yang sering memberi kontribusi bermakna, riset akuntansi berperilaku ini dapat membentuk kerangka dasar serta arah riset di masa yang akan datang.

Banyaknya volume riset atas akuntansi berperilaku dan meningkatnya sifat spesialisasi riset, serta tinjauan studi secara periodik akan memberikan manfaat untuk beberapa tujuan berikut ini:

- a) Memberikan gambaran state of the art terhadap minat khusus dalam bidang baru yang ingin diperkenalkan.
- b) Membantu dan mengidentifikasi kesenjangan riset.
- c) Untuk meninjau dengan membandingkan dan membedakan kegiatan riset melalui subbidang akuntansi, seperti audit, akuntansi manajemen dan perpajakan, sehingga para peneliti dapat mempelajarinya walaupun subbidang lain.

Penelitian akuntansi berbasis motivasi diartikan pencarian atas sesuatu secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-akuntansi yang berkaitan dengan motivasi dapat dipecahkan (*problem solving*). Pada dasarnya penelitian akuntansi berbasis motivasi ini merupakan suatu proses penyelidikan atau pencarian sesuatu (fakta dan prinsip-prinsip) yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis (*critical thinking*), dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dari pengertian tersebut penelitian ini penting dilakukan, karena penelitian akuntansi berbasis motivasi merupakan suatu metode untuk menentukan kebenaran, sehingga penelitian akuntansi berbasis motivasi sebagai metode berfikir secara kritis. Tulisan ini akan membahas motivasi dalam riset akuntansi dalam berbagai pendekatan filosofi penelitian dan pengaruhnya terhadap perkembangan riset akuntansi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana motivasi dalam riset akuntansi untuk pengembangan akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti studi pustaka mengenai motivasi dalam riset akuntansi untuk pengembangan ilmu akuntansi.

2. Landasan Teori

2.1 Perkembangan Penelitian Akuntansi

Perkembangan praktik akuntansi mulai mengalami kemajuan yang besar sejak era Luca Pacioli, yaitu mulai digunakan sistem *double entry*. Namun sayangnya kemajuan praktik akuntansi tersebut tidak dibarengi dengan kemajuan

riset akuntansi. Riset akuntansi baru mulai banyak dilakukan sejak awal abad ke-20 (Baridwan, 2000).

Fokus riset akuntansi positif tidak lagi pada pembentukan postulat, akan tetapi pengaruh informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Implikasi penting dari perkembangan teori akuntansi positif adalah pesatnya penelitian dalam bidang pasar modal, berkembangnya riset-riset keperilakuan dalam akuntansi, riset akuntansi sumber daya manusia, dan riset akuntansi sosial. Peran organisasi profesi dan pasar modal sangat signifikan dalam memajukan riset-riset akuntansi positif.

2.2 Studi Kasus Sebagai Strategi Riset Untuk Mengembangkan Akuntansi

Seiring dengan semakin berkembangnya riset-riset akuntansi, teori akuntansi pun juga ikut mengalami perkembangan yang pesat. Banyak bidang-bidang baru dalam akuntansi yang muncul, misalnya munculnya disiplin ilmu akuntansi keperilakuan, akuntansi lingkungan, akuntansi sumber daya manusia, dan akuntansi sektor publik yang menjadikan akuntansi sebagai alat untuk menciptakan *good governance (accounting for governance)*.

Sebagian besar riset akuntansi yang dilakukan sejak era teori akuntansi normatif adalah untuk orientasi dunia bisnis (komersial). Orientasi riset akuntansi adalah untuk memperbaiki kebijakan (*policy*). Dalam akuntansi, dihapakan terdapat integrasi antara riset yang dilakukan dengan perencanaan dan pembuatan kebijakan. Kebijakan yang diambil hendaknya didasarkan atas hasil riset yang dilakukan (Muhadjir, 2003). Inferensi tingkat satu merupakan generalisasi analitis (*analytic generalization*), sedangkan inferensi tingkat dua merupakan generalisasi statistik (*statistical generalization*). Di dalam generalisasi statistik, inferensi dibuat terhadap populasi berdasarkan pada data empiris yang diperoleh mengenai suatu sampel. Studi kasus tunggal (*single-case study*) dalam hal ini dijadikan sebagai laboratorium yang oleh peneliti digunakan untuk meneliti topik eksperimen baru. *Multiple cases* dengan demikian merupakan suatu bentuk *multiple experiments*.

Terkait dengan penelitian terhadap *New Public Management* sebagai suatu perubahan sistematis terhadap manajemen sektor publik, Barzelay menyarankan untuk membangun pemahaman terhadap perubahan dalam manajemen sektor publik tersebut dengan mengikuti riset yang berorientasi studi kasus dalam bentuk *explanatory case study* yang disertai dengan metode analitis. Desain riset berorientasi kasus yang ditawarkan Barzelay terdiri atas tiga bagian, yaitu: 1) memilih *case outcome*; 2) memilih *explanatory framework/model*; dan 3) memilih kasus. Sementara itu, fokus studi adalah pada kandungan kebijakan (*policy content*) dan proses pembuatan kebijakan (Barzelay, 2001).

Studi kasus memiliki beberapa bentuk, yaitu: 1) *explanatory case study*, 2) *exploratory case study*, dan 3) *descriptive case study*. Beberapa menambahkan adanya *narrative case study*. Studi kasus juga dapat dikategorikan sebagai *grounded research* karena riset studi kasus membangun teori dari data empiris yang diperoleh secara mendalam dan dalam waktu yang panjang.

2.3 Hubungan antara Motivasi dan Kemampuan Kerja dengan Kinerja

Motivasi merupakan suatu cara yang dipakai manajer guna mengarahkan pada bawannya agar mereka bersedia mengikutinya. Menurut Handoko (2005: 251), motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Motivasi ini merupakan subyek yang penting, karena manajer perlu memahami orang-orang berperilaku tertentu

agar dapat mempengaruhinya untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan organisasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menggunakan metode penelitian studi pustaka, yaitu dengan membaca dan Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau contoh adalah mengkaji penelitian motivasi dalam pemahaman akuntansi.

Tujuan dari survei literatur adalah untuk memperoleh informasi yang kita butuhkan dalam proses penelitian yang kita lakukan sesuai dengan motivasi dalam riset akuntansi. Selain itu dengan adanya survei literatur maka kita dapat meyakinkan pembaca bahwa apa yang sedang kita teliti merupakan sesuatu yang penting. Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan “peta” tentang domain penelitian motivasi riset tersebut yang akan dilaksanakan. Peta domain ini akan diperoleh pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain dalam kaitan penelitian motivasi. Pengetahuan ini tidak hanya berupa pemahaman terhadap riset-riset tersebut, tetapi juga saling-kait yang terbentuk antar riset-riset tadi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam metode deskriptif ini membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli meamakan metode ini dengan nama survei normatif (normatif survei). Karenanya metode ini juga dinamakan studi kasus (status study). Dalam penelitian ini menggunakan metode pemetaan dalam SNA berdasarkan tahun 2002 s/d 2004 yang di jelaskan dengan diagram alur pada gambar berikut:



Gambar : Diagram alur Metode Pemetaan

Seluruh kajian hasil penelitian kemudian disimpulkan sebagai alternatif kebijakan untuk mengatasi permasalahan pemahaman motivasi dalam riset akuntansi.

3.3 Analisis Penelitian

3.3.1 Deskriptif

Dalam hal ini, analisis deskriptif analisis lebih difokuskan kepada analisis pemahaman akuntansi yang meliputi analisis proses dan fenomena yang terjadi hingga saat ini.

3.3.2 Kajian Pustaka

Studi pustaka (*desk study*) merupakan suatu metode pengumpulan data berupa laporan-laporan studi terdahulu, paper atau makalah, serta data sekunder yang dibutuhkan dalam mendisain riset, serta menganalisis hasil studi.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

- 1) Variabel Motivasi adalah suatu tingkatan sejauh mana individu mempunyai minat, sikap (terhadap diri sendiri dan terhadap aspek-aspek situasi pekerjaan), dan kebutuhannya (rasa aman, sosial, dan pendapatan) kedalam situasi kerja pemahaman motivasi dalam riset akuntansi.
- 2) Variabel Kemampuan Pemahaman Akuntansi adalah suatu tingkatan sejauhmana sanggup memecahkan kesulitan yang dihadapi dalam bekerja dan sebaliknya di bidang akuntansi.
- 3) Variabel Kinerja Akuntansi adalah kemampuan menyelesaikan tugas pekerjaan akuntansi yang sesuai dengan tupoksi dikantor tersebut. Kinerja kerja karyawan dibidang akuntansi merupakan merupakan kumpulan total dari kerja/aktivitas atau kegiatan yang merupakan tugas akuntansi dan ciri individu karyawan guna mencapai sasaran / target yang ditentukan pimpinan instansi.

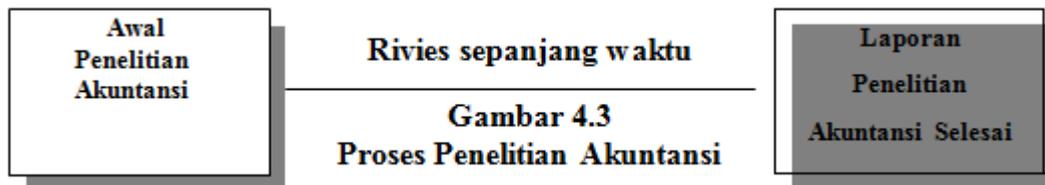
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil beberapa penelitian maka dapat di jelaskan sebagai berikut konseptual riset tentang motivasi sebagai berikut :

Riset Akuntansi Suatu Proses

Penelitian akuntansi merupakan suatu proses yang panjang, dimana setiap penelitian akuntansi bertujuan untuk menemukan sesuatu pengetahuan baru atau untuk menjawab suatu pertanyaan dalam mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi. Manusia tidak pernah bebas dari generalisasi, karena tujuan pokok penelitian tentang akuntansi atau suatu pemikiran yang sistematis adalah menemukan generalisasi baru yang lebih berguna. Ada generalisasi, teori dan konsep yang lebih baik daripada yang dipakai sekarang, dan tugas pelaku penelitian akuntansi adalah mengukuhkan dan mensyahkannya.

Penelitian akuntansi perlu ditinjau kembali sepanjang waktu dalam bentuk mengadakan penelitian akuntansi pada masalah yang sama tetapi dikembangkan secara terus menerus sepanjang proses penelitian akuntansi. Hal ini berarti setiap pelaku penelitian akuntansi harus mampu mengambil pelajaran dari setiap pengalaman penelitian akuntansi sebelumnya untuk lebih memperbaiki pelaksanaan penelitian akuntansi selanjutnya. Proses penelitian akuntansi harus diadakan *revies* atau peninjauan kembali secara terus menerus terhadap situasi dan perkembangan penelitian akuntansi ditunjukkan gambar 4.3.



Pelaku penelitian akuntansi harus setiap saat untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian dalam hipotesis utama, data yang dikumpulkan, metode analisis dan bahkan ruang lingkup studi secara keseluruhan. Pelaku penelitian akuntansi harus bertanya pada diri sendiri: (a) apakah yang menjadi masalah utama yang sedang diteliti; (b) pertanyaan utama apa yang sedang akan dijawab; dan (c) hipotesis utama apa yang sedang diuji.

Keingin tahun manusia diwujudkan dalam bagaimana mendapatkan suatu pengetahuan yang baru. Orang dapat memperoleh pengetahuan baru melalui beberapa cara: (a) wahyu, cara yang diyakini ada ketika para nabi mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa; (b) otoritas, cara yang digunakan orang ketika ia mempercayai kebenarannya adanya sesuatu karena mendapatkannya dari dari pihak-pihak yang mempunyai kompetensi; (c) intuisi, cara yang digunakan oleh orang ketika ia mempercayai kebenaran pengetahuan karena pengetahuan itu muncul dari hatinya; (d) falsifikasi, cara yang digunakan orang ketika ia mendapatkan pengetahuan atas dasar logika, tanpa harus memperoleh bukti-bukti dialam yang nyata; dan (e) metode ilmiah, adalah cara ketika orang mendapatkan pengetahuan dengan cara-cara yang disepakati oleh pengamat-pengamat mashab tertentu yang ada dalam sejarah perkembangan metode ilmiah.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini tidak mendukung hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial dengan variabelk intervening keadilan distributive, keadilan prosedur, komitmen terhadap tujuan dan motivasi karena hubungan tidak langsung yang memediasi antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial menunjukkan nilai rendah dan sangat lemah. Factor budaya juga ikut andil dalam hal ini karena penurunan anggaran yang terjadi tidak bisa ditolak oleh manajer karena factor sungkan dan menganggap segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh atasan adalah baik tetapi kemusian direspon secara negative. Temuan empiris penelitian ini perlu skritis untuk penelitian berikutnya karena dalam kondisi *downsizing* dan terjadi pemotongan jumlah anggaran departemen, partisipasi penyusunan anggaran untuk meningkatkan kinerja manajerial dalam penelitian ini tidak dapat diterima sehingga variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak terbukti. Hasil analisis data dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa komitmen organisasional dan komitmen profesional berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi. Untuk penelitian tersebut belum ada penelitian lainnya. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa motivasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahardja (2000). Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa komitmen organisasional dan komitmen profesional mempunyai pengaruh secara tidak langsung melalui variabel intervening motivasi terhadap kepuasan kerja. Untuk penelitian tersebut belum ada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data diketahui bahwa pengaruh langsung variabel komitmen organisasional dan komitmen profesional lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dengan melalui variabel intervening motivasi, maka pengaruh variabel intervening dalam penelitian ini diabaikan, sehingga hasil penelitian ini tetap konsisten dengan penelitian terdahulu, yaitu Aranya et al. (1982).

Meneliti Akuntansi Berbasis Motivasi Penting

Pengertian penelitian akuntansi diterjemahkan dari

“*Research Accounting*” yaitu *re* artinya kembali dan *to research* artinya mencari kembali di bidang akuntansi. Penelitian akuntansi merupakan suatu metode studi melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah akuntansi, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Penelitian akuntansi berbasis motivasi dapat pula diartikan pencarian atas sesuatu secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-akuntansi yang berkaitan dengan motivasi dapat dipecahkan (*problem solving*).

Pada dasarnya penelitian akuntansi adalah suatu proses penyelidikan atau pencarian sesuatu (fakta dan prinsip-prinsip) yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis (*critical thinking*), dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dari pengertian tersebut, penelitian akuntansi merupakan suatu metode untuk menentukan kebenaran, sehingga penelitian akuntansi sebagai metode berfikir secara kritis.

Penelitian akuntansi adalah suatu proses penyelidikan atau pencarian berkaitan dengan perilaku manusia dipandang dari sudut system dan prosedur akuntansi yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis (*critical thinking*), dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Pelaku teknis akuntansi yang umumnya pelaksana system merupakan fenomena tidak dapat begitu saja dimanipulir serta jauh lebih kompleks dari penelitian Laboratorium, kimia misalnya. Kekhususan obyek akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Kejujuran dan keterbukaan manusia tidak dapat dijamin. Pelaksanaan teknis misalnya, responden dapat menyembunyikan fakta, dapat berbohong atau menyesuaikan jawaban dengan apa yang dipandanginya harapan dari peneliti dan sebagainya.
- 2) Tindakan dan sikap manusia tidak dapat disederhanakan menjadi kegiatan sebab akibat, seperti gejala alam yang diatur oleh hukum-hukum alam.
- 3) Berbeda dengan variabel pada ilmu alam yang berciri konstan, dalam Penelitian akuntansi variabel tidak berciri konstan, tetapi menurut kondisi lingkungan kerja, waktu dan tempat tinggal.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan Akuntansi

Pada waktu ini kita sedang menyaksikan perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi dan teknologi yang sangat dinamis. Perkembangan ilmu pengetahuan itu bertujuan untuk mengungkapkan kaedah-kaedah baru mengenai fenomena alam, sosial atau kemanusiaan serta penerapannya untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Ilmu pengetahuan akuntansi dan teknologi merupakan masukan yang sangat penting dalam pembangunan nasional.

Ilmu pengetahuan akuntansi berawal dari rasa ingin tahu mengenai suatu fenomena yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu tersebut merangsang kita untuk mengetahui lebih mendalam mengenai apa, mengapa atau bagaimana fenomena yang kita temukan. Dengan demikian, ilmu pengetahuan akuntansi berawal dari adanya fenomena, baik fenomena itu terjadi di alam, masyarakat atau diri manusia. Fenomena dapat pula timbul dari gagasan yang berupa praduga (konjektur), tanpa adanya kejadian yang konkrit. Fenomena itu dapat pula diciptakan melalui percobaan dalam lingkungan yang terkendali. Selanjutnya fenomena itu diamati dan dinalar untuk mencari hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel dalam fenomena tersebut. Proses pengamatan dan penalaran tersebut dilakukan secara sistematis dengan cara yang disebut metode ilmiah. Jadi, ilmu pengetahuan adalah pengetahuan tentang hubungan sebab-akibat suatu fenomena yang disusun secara sistematis dari pengamatan, penalaran atau percobaan.

Kaedah ilmu pengetahuan akuntansi tersebut dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah. Teknologi adalah ilmu tentang penerapan ilmu pengetahuan yang dikaitkan dengan akuntansi. Dalam konteks tulisan ini, teknologi dipandang sebagai cabang ilmu pengetahuan.

Pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi dimulai dengan menetapkan postulat-postulat, yaitu asumsi yang dianggap benar tanpa harus dibuktikan. Selanjutnya disusun logika, yaitu aturan berpikir yang berlaku dalam cabang ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Logika tersebut diterapkan dengan sistematis untuk membangun tesis (pendapat) atau teori tentang hubungan sebab-akibat sebagai hasil postulat dan logika dalam sistem berpikir tersebut di atas. Dalam membangun ilmu pengetahuan akuntansi, kebenaran hubungan sebab-akibat dijabarkan dari fakta-fakta yang diamati dari fenomena yang diteliti. Dan kebenaran tersebut harus bersifat universal dan dapat diuji kembali. Cara pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi seperti diuraikan di atas disebut metode ilmiah akuntansi. Dengan demikian ilmu pengetahuan akuntansi dan metode ilmiah akuntansi mempunyai sifat: (a) logis; (b) obyektif; (c) sistematis; (d) andal; (e) dirancang; dan (f) akumulatif..

Logis atau masuk akal, yaitu sesuai dengan logika atau aturan berpikir yang ditetapkan dalam cabang ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Definisi, aturan, inferensi induktif, probabilitas, kalkulus, dll. merupakan bentuk logika yang menjadi landasan ilmu pengetahuan. Logika dalam ilmu pengetahuan adalah definitif. Obyektif atau sesuai dengan fakta. Fakta adalah informasi yang diperoleh dari pengamatan atau penalaran fenomena. Obyektif dalam ilmu pengetahuan akuntansi berkenaan dengan sikap yang tidak tergantung pada suasana hati, prasangka atau pertimbangan nilai pribadi. Atribut obyektif mengandung arti bahwa kebenaran ditentukan oleh pengujian secara terbuka yang dilakukan dari pengamatan dan penalaran fenomena.

Sistematis yaitu adanya konsistensi dan keteraturan internal. Kedewasaan ilmu pengetahuan akuntansi dicerminkan oleh adanya keteraturan internal dalam teori, hukum, prinsip dan metodenya. Konsistensi internal dapat berubah dengan adanya penemuan-penemuan baru di bidang akuntansi. Sifat dinamis ini tidak boleh menghasilkan kontradiksi pada azas teori ilmu pengetahuan akuntansi.

Andal yaitu dapat diuji kembali secara terbuka menurut persyaratan yang ditentukan dengan hasil yang dapat diandalkan. Ilmu pengetahuan akuntansi

bersifat umum, terbuka dan universal. Dirancang, yaitu pengetahuan akuntansi tidak berkembang dengan sendirinya. Ilmu pengetahuan akuntansi dikembangkan menurut suatu rancangan yang menerapkan metode ilmiah. Rancangan ini akan menentukan mutu keluaran ilmu pengetahuan akuntansi.

Akumulatif, yaitu Ilmu pengetahuan akuntansi merupakan himpunan fakta, teori, hukum, dll. yang terkumpul sedikit demi sedikit. Apabila ada kaedah yang salah, maka kaedah itu akan diganti dengan kaedah yang benar. Kebenaran ilmu akuntansi bersifat relatif dan temporal, tidak pernah mutlak dan final, sehingga dengan demikian ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan terbuka.

Benang Merah Hasil Penelitian Riset Akuntansi Berbasis Motivasi

Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kinerja. Sehingga semakin besar motivasi yang diberikan, maka kinerjanya juga akan meningkat.

Penelitian akuntansi merupakan suatu proses penyelidikan atau pencarian sesuatu (fakta dan prinsip-prinsip) yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis (*critical thinking*), dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dari pengertian tersebut, penelitian akuntansi merupakan suatu metode untuk menentukan kebenaran, sehingga penelitian akuntansi sebagai metode berfikir secara kritis.

Motivasi perilaku akuntansi bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku manusia sampai pada generalisasi yang ditetapkan mengenai perilaku manusia yang didukung oleh empiris yang dikumpulkan secara impersonal melalui prosedur yang terbuka, baik untuk peninjauan maupun replikasi dan dapat diverifikasi oleh ilmuwan lainnya yang tertarik.

Mengkaji perkembangan riset akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting research*) mengelompokkan perkembangan hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang riset akuntansi keperilakuan menjadi enam fokus penelitian, antara lain akuntansi dalam konteks organisasi (*accounting in an organizational context*), penganggaran (*budgeting*), pemikiran psikologi (*early psychology thoughts*), pemrosesan informasi manusia (*human information processing*), kontingensi teori (*contingency theory*), dan konferensi dan peristiwa (*conferences and events*).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kinerja. Sehingga semakin besar motivasi yang diberikan, maka kinerjanya juga akan meningkat.

Penelitian akuntansi berbasis motivasi merupakan suatu proses penyelidikan atau pencarian sesuatu (fakta dan prinsip-prinsip) yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis (*critical thinking*) berdasarkan motivasi, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dari pengertian tersebut, penelitian akuntansi berbasis motivasi tersebut merupakan suatu metode pengembangan ilmu akuntansi untuk menentukan kebenaran, sehingga penelitian akuntansi berbasis motivasi sebagai metode berfikir secara kritis.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kajian dalam penelitian ini hanya terbatas pada hasil penelitian tahun 2004 S/d 2009.
- 2) Metode kajian dan analisis menggunakan deskriptif sehingga peneliti tidak menganalisis data statistik hasil penelitiab tersebut.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka saran yang disampaikan sebagai berikut :

- 1) Dalam usaha mencapai penelitian riset akuntansi berbasis pengujian variabel motivasi yang optimal, maka proses penyelidikan atau pencarian berkaitan dengan perilaku manusia dipandang dari sudut system dan prosedur akuntansi hendaknya dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis (*critical thinking*), dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- 2) Pelaku teknis akuntansi yang umumnya pelaksana system hendaknya harus memenuhi kreteria :
 - a) Kejujuran dan keterbukaan. Pelaksanaan teknis misalnya, responden diharapkan tidak menyembunyikan fakta/berbohong/ tidak menyesuaikan jawaban dengan apa yang dipandanginya harapan dari peneliti dan sebagainya.
 - b) Tindakan dan sikap manusia dapat disederhanakan menjadi kegiatan sebab akibat, seperti gejala alam yang diatur oleh hukum - hukum alam.
 - c) Berbeda dengan variabel pada ilmu alam yang berciri konstan, dalam Penelitian akuntansi variabel tidak berciri konstan, tetapi menurut kondisi lingkungan kerja, waktu dan tempat tinggal dapat dibuat ukuran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. H. 2007. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali). Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Brata, A. G. 2004. Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Regional. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Helfert, E. 2000. Teknikanalisa Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Gaspersz, V. dan Foenay, E. 2003. Kinerja Pendapatan Ekonomi Rakyat Dan Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Ekonomi Rakyat. Th. II - No. 8 - Nopember 2003.
- Halim, A. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryati, S. 2006. Perbandingan Kinerja Keuangan Daerah Sebelum dan Sesudah Kebijakan Otonomi Daerah Kabupaten Sleman. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Indriantoro, N & Bambang S. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Kuncoro, M. 1997. Ekonomi Pembangunan : Teori, masalah-masalah dan kebijakan. Yogyakarta : UPP YKPN.
- Kuncoro, M. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perekonomian, Strategi dan Peluang. Penerbit Erlangga
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi
- Ibrahim, M. J. 1991. Prospek Otonomi Daerah. Semarang: Dahara Prize.
- Munawir, S. 1995. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nataluddin. 2001. Potensi dana perimbangan pada pemerintahan daerah di Propinsi Jambi, Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta : UPP YKPN.
- Nirzawan. 2001, Tinjauan umum terhadap sistem pengelolaan Keuangan Daerah di Bengkulu Utara, Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta : UPP YKPN.
- Samiadji, B. T. 2007. Metoda Menilai Daerah tertinggal [On line]
<http://www.mailarchive.com/referensi@yahoo.com/msg01026.html>
- Setiaji, W. & Adi, P. H. 2007. Peta Kemampuan Keuangan Daerah Sesudah Otonomi Daerah : Apakah Mengalami Pergeseran?. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Suparmoko. 2002. Ekonomi Publik. Yogyakarta: Andi.
- Republik Indonesia. 2001. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah.
- Republik Indonesia. 2001. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah.
- Republik Indonesia. 2000. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang RepublikIndonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-UndangRipublik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.

Widjaja. 1998. Percontohan Otonomi Daerah di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Widodo. 2001. Analisa Rasio Keuangan pada APBD Boyolali, Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP YKPN.

Wulandari, A. 2001. Kemampuan Keuangan Daerah. Jurnal Kebijakan dan Adminislrasi Publik Vol 5 No. 2 November Yuliati. 2001. Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dalam menghadapi Otonomi Daerah, Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP YKPN.